

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan pembahasan serta uraian analisis data tentang “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati Pada Masa Pandemi Covid-19”. Maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

Manajemen pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati pada masa pandemi Covid-19 meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan pada masa pandemi Covid-19 terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:
 - a. Selama pandemi Covid-19, kepala madrasah dan guru Fikih menerapkan kebijakan baru yang sesuai dengan kondisi di masa pandemi yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*, hal tersebut menjadi solusi adaptif dalam mengatasi problematika yang dihadapi selama pembelajaran *full* daring pada masa pandemi.
 - b. Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran, guru Fikih merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP, menyiapkan materi pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*.
 - c. Madrasah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, adapun sarana dan prasarana yang dipersiapkan diantaranya adalah komputer/laptop, kuota, modem, WiFi, android, LCD proyektor dan alat teknologi pendukung lainnya.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan pada masa pandemi Covid-19 terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis *blended learning* dilakukan secara daring dan luring, model *blended learning* yang digunakan adalah *Flex Blended Learning*. dengan menggunakan komposisi belajar 60/40. Komposisi 60% pembelajaran daring dan 40% pembelajaran luring. Dengan begitu, peserta didik masih tetap belajar di madrasah dan menambah pengalaman serta wawasan baru dengan belajar daring di rumah dengan memanfaatkan berbagai media daring.
 - b. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua pembelajaran yaitu daring dan luring. Pada kegiatan pembelajaran daring guru Fikih memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet* sebagai media menyalurkan informasi terkait pembelajaran, materi dan tugas kepada peserta didik. adapun pada kegiatan pembelajaran luring, guru memanfaatkan LCD proyektor sebagai media pembelajaran Fikih pengganti praktik selama pandemi.
 - c. Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* pada pembelajaran Fikih terdapat kendala yang dihadapi, diantaranya akses internet yang masih susah, faktor ekonomi, kedisiplinan peserta didik, alat teknologi yang masih kurang maksimal, kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran daring selama *blended learning*.
3. Pada tahap evaluasi pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan pada masa pandemi Covid-19 yaitu:
- a. Kepala madrasah dan guru mata pelajaran mengadakan rapat evaluasi sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 setiap dua minggu sekali guna mengkaji ulang model dan media pembelajaran yang digunakan serta mendiskusikan solusi yang akan diambil berdasarkan kendala yang dihadapi guru dan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar.
 - b. Evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih menggunakan dua model, yaitu evaluasi konvensional dan evaluasi daring. Evaluasi konvensional digunakan untuk menilai aspek sosial dan tingkah laku peserta didik ketika pembelajaran tatap muka. Sedangkan evaluasi daring dilakukan untuk menilai aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori serta hasil penelitian di lokasi penelitian, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

1. Bagi guru MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati
Melalui pembelajaran berbasis *blended learning* diharapkan guru Fikih maupun guru mata pelajaran lain dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi baik ketika pembelajaran daring maupun ketika tatap muka, khususnya ketika pembelajaran daring agar peserta didik termotivasi dan minat belajarnya meningkat ketika mengikuti pembelajaran.
2. Bagi peserta didik MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati
Dalam pembelajaran berbasis *blended learning* diharapkan peserta didik dapat lebih meningkatkan semangat, minat serta motivasi belajar ketika mengikuti pembelajaran Fikih dengan disiplin. Karena pembelajaran berbasis *blended learning* menjadi pengalaman serta wawasan baru selama pembelajaran.
3. Bagi MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan Cluwak Pati
Diharapkan model *blended learning* tetap diterapkan baik pada mata pelajaran Fikih maupun mata pelajaran lain meskipun kelak masa pandemi Covid-19 telah usai, agar inovasi model pembelajaran di madrasah semakin bervariasi dan tetap memanfaatkan peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
4. Calon Peneliti
Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.